

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER WISATA ALAM
AIR TERJUN NYARAI LUBUK ALUNG PADANG PARIAMAN**

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan Studi S1
pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang



**HENDRO SAPUTRA
1205473/2012**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

JURNAL

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER WISATA ALAM
AIR TERJUN NYARAI LUBUK ALUNG PADANG PARIAMAN**

HENDRO SAPUTRA

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir "*Perancangan Film Dokumenter Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung Padang Pariaman*" untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing.

Padang, Februari 2018

Pembimbing I



Hendra Afriwan, S.Sn., M.Sn.
NIP.19770401.200812.1.002

Pembimbing II



San Ahdi, S.Sn., M.Ds.
NIP.19791216.200812.1.004

**PERANCANGAN FILM DOKUMENTER WISATA ALAM
AIR TERJUN NYARAI LUBUK ALUNG PADANG PARIAMAN**

Hendro Saputra¹, Hendra Afriwan, S.Sn., M.Sn², San Ahdi, S.Sn., M.Ds³

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

E-mail: hendrosaputra301@gmail.com

ABSTRAK

Air Terjun Nyarai merupakan objek wisata alam yang berada di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Wisatawan yang ingin mengunjungi Objek Wisata ini harus *tracking* dalam Hutan Gamaran Lubuk Alung untuk sampai dilokasi Air Terjun. Selama perjalanan, wisatawan disuguhkan pemandangan yang indah untuk berfoto dan juga bisa sebagai tempat istirahat. Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola dan Dinas terkait belum sampai pada target *audience*, sehingga diperlukan sebuah media promosi berupa film dokumenter untuk menceritakan suasana perjalanan menuju lokasi Air Terjun Nyarai. Selain film dokumenter akan didukung oleh beberapa media lainnya yang membantu media utama untuk memperkenalkan subjek kepada target *audience* yaitu baliho, *cover* CD dan CD label, baju kaos, *X-banner*, Pin, stiker dan *Buff* / Masker dan Botol Minuman

Film dokumenter ini bertujuan menginformasikan kepada target *audience* bagaimana sensasi berpetualang menuju lokasi Air Terjun Nyarai Lubuk Alung. Dalam film ini menceritakan awal perjalanan mulai dari posko awal sampai ke lokasi. Semua rute yang akan dilalui juga tergambar dalam film dokumenter ini nantinya.

Metodologi yang digunakan yaitu dengan metoda analisis SWOT sebagai konsep dasar pemecahan masalah. Analisis SWOT adalah analisis yang membahas tentang *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Tujuan dari Analisis SWOT ini adalah untuk memberi gambaran hasil analisis yang digunakan sebagai dasar atau landasan penyusunan objektif dan strategi dalam perancangan. Maka semua aspek yang terangkum dalam Wisata Air Terjun Nyarai dapat dikemas kedalam media film dokumenter, film documenter Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung dapat menjadi sebuah media yang efektif dan komunikatif.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Air Terjun Nyarai Lubuk Alung

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2018

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Nyarai Waterfall is one the tourism object that is located in Lubuk Alung, Padang Pariaman regency. To enter this tourist site, the visitors have to tracking in Gamaran Forest, Lubuk Alung. During the journey, the visitors will be given the wonderfull scenery to take a picture and also the visitors can take a rest on the road. The promotion that has been done by the organizer and government does not catch the audience target yet. As the result, it is important to make a media promotion such as documentary film to give an ilustration of the atmosphere as long as the journey to reach the location of Nyarai waterfall. In addition, it will be provide by some another media to help the main media to promote this subject to audiences, like billboard, CD cover and CD label, T-Shirt, X-Banner, pin, stickers and buff and the drink bottle.

This documentary film aimed to give information to audience target to feel the sensation of the journey to reach the location of Nyarai waterfall in Lubuk Alung. This film describe about the road about the beginning untill finished. Also, all of the rute will be ilustrate in this documentary film.

The method that used in this study is SWOT analysis as the basic concepts to solve the problem. SWOT analysis is discuss about the strength, weakness, opportunities, and threats. The purpose of SWOT analysis is to give the ilustration of the findings. This analysis is used as the basic concept in arranging the objective and the planning strategies. Then, the aspects which is included in Nyarai waterfal tourism object can be combined in to documentary film. The documentary film of Nyarai Waterfall can be efective and communicative media.

A. Pendahuluan

Pariwisata di Padang Pariaman saat ini menjadi daya tarik wisatawan dari luar daerah untuk berkunjung ke Sumatera Barat. Wisatawan yang datang kebanyakan untuk mengabadikan *moment* melihat pesona alamnya yang indah ini. Salah satunya adalah Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung yang menawarkan kepada wisatawan untuk berpetualang dan merasakan sensasi menjelajah di Hutan Gamaran sambil menikmati wisata alam.

Air Terjun Nyarai adalah sebuah kawasan wisata berupa Air Terjun yang ditemukan oleh warga setempat dan mulai dipublikasikan pada bulan April 2013. Wisata Air Terjun Nyarai sudah terdaftar di Dinas Pariwisata

Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman dan dikelola oleh Pokdarwis *L.A Adventure* (Kelompok Sadar Wisata). Air Terjun Nyarai berada pada hutan gamaran Korong Salibutan, Nagari Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung. Pengembangan potensi Air Terjun Nyarai sebagai objek wisata alam, memberi pengaruh positif kepada kehidupan masyarakat di Korong Salibutan dan sekitarnya di Nagari Lubuk Alung. Air Terjun Nyarai menjadi sebuah potensi baru dalam pengembangan wilayah Desa Salibutan karena menjadi sebuah kawasan wisata alam yang mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kunjungan lapangan yang telah dilakukan, didapatkan fakta lapangan melalui metode wawancara. Narasumbernya adalah Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) *LA Adventure*, Ritno Kurniawan (diambil tanggal 5 Januari 2016), Menurutnya, Air Terjun Nyarai ini dikenal sebagai Objek Wisata Alam Kelas Dunia yang sudah dinyatakan oleh EOCA (*European Outdoor Conservation Association*) pada tahun 2015, karena Objek Wisata Air Terjun Nyarai memiliki Hutan yang asri dan indah serta masih terjaga kelestariannya.

Saat ini para wisatawan yang akan mengunjungi Air Terjun Nyarai belum pernah merasakan seperti apa berpetualang di dalam hutan khususnya di Hutan Gamaran Lubuk Alung, sehingga para wisatawan tersebut berpikir seperti apa suasana perjalanan menuju lokasi Air Terjun Nyarai. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber lainnya, yaitu beberapa wisatawan yang akan mengunjungi Air Terjun Nyarai

menyimpulkan, bahwa mereka belum pernah merasakan seperti apa berpetualang di dalam hutan.

Kenyataan di lapangan yang penulis dapatkan dari penjelasan di atas adalah para wisatawan baru pertama kali ini ingin merasakan berpetualang di alam dan belum mendapatkan gambaran perjalanan menuju lokasi Air Terjun Nyarai. Penulis menilai pihak pengelola wisata belum melakukan usaha promosi seperti membuat gambaran perjalanan dalam bentuk audio visual yang diperlukan agar para wisatawan mendapatkan gambaran umum tentang suasana perjalanan menuju lokasi.

Promosi yang pernah dilakukan lewat media cetak seperti *leaflet* juga belum efektif karena didalam *leaflet* tidak ada gambaran secara umum suasana perjalanan yang akan ditempuh wisatawan untuk menuju ke lokasi Air Terjun Nyarai. *Leaflet* yang diharapkan bisa untuk mempromosikan objek wisata ini kepada wisatawan juga belum maksimal karena isi dari *leaflet* baru menjelaskan dimana lokasi Air Terjun Nyarai dan fasilitas di lokasi Air Terjun Nyarai. Pemerintah Daerah berharap kawasan wisata Air Terjun Nyarai ini menjadi tujuan utama wisatawan apabila berkunjung ke Padang Pariaman.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas, membuat penulis sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual merasa perlu merancang dan memvisualisasikan sebuah karya berupa film dokumenter yang nantinya akan mempromosikan Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung dengan berbagai keindahan sebelum sampai di lokasi Air Terjun, serta menyampaikan informasi kepada wisatawan gambaran suasana berpetualang yang akan dilalui.

Penulis menilai media film dokumenter ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi sekarang ini, karena dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan sehingga pesan yang ingin penulis sampaikan dalam film dokumenter Air Terjun Nyarai dapat diterima dengan baik oleh *target audience*. Film Dokumenter jenis *Travelling Documentary* ini nantinya akan diberikan khususnya kepada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Padang Pariaman sebagai media promosi wisata Air Terjun Nyarai Lubuk Alung, pihak pengelola wisata untuklihatkan kepada wisatawan sebelum melakukan perjalanan dan juga film dokumenter ini nantinya diberikan ke sekolah sekitar objek wisata Air Terjun Nyarai sebagai pembelajaran pada Mata Pelajaran Geografi tentang wilayah.

Film dokumenter sebagai media utama promosi Wisata Alam Air Terjun Nyarai merupakan media yang efektif dalam memvisualisasikan keindahan alam yang ada di Lubuk Alung serta memberikan gambaran kepada wisatawan seperti apa jalan yang akan dilalui untuk menuju lokasi Air Terjun Nyarai ,karena Film dokumenter merupakan media promosi yang tidak kaku dan mudah dimengerti. Selain Film dokumenter, penulis juga akan merancang beberapa media pendukung sebagai pendamping film dokumenter Air Terjun Nyarai ini, yaitu berupa Baliho, *x-banner*, *CD label*, *cover CD*, *Buff /Masker* kaos, pin, stiker dan botol minuman,. Maka dari itu penulis memberi judul Karya Akhir ini yaitu : **“Perancangan Film Dokumenter Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung Padang Pariaman”**

B. Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari wisata alam air terjun nyarai maka dari data-data diatas penulis menggunakan analisa SWOT untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Analisis yang digunakan penulis adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang membahas tentang *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Suryatama (2014:26) Analisis SWOT merupakan “sebuah metode perancangan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis”.

1. Strength (Kekuatan).

Berdasarkan pengamatan penulis, kekuatan yang ada pada Wisata Alam Air Terjun Nyarai antara lain:

- a. Wisata Alam Air Terjun Nyarai, membuat para pecinta alam dapat melihat keindahan alam dan tracking menuju lokasi Air Terjun Nyarai.
- b. Memiliki batu dengan desain yang unik terbentuk dari faktor alam sehingga menjadi ciri khas air terjun nyarai lubuk alung
- c. Selama perjalanan menuju lokasi Air Terjun, wisatawan didampingi pemandu khusus Air Terjun Nyarai Lubuk Alung.

2. Weakness (Kelemahan).

Kelemahan yang ada pada Wisata Alam Air Terjun Nyarai ini berdasarkan pengamatan penulis antara lain:

- a. Sulitnya akses transportasi menuju lokasi posko Air Terjun Nyarai.
- b. Akses jalan menuju Air Terjun Nyarai Lubuk Alung cukup terjal, karena membutuhkan stamina yang kuat menuju Air Terjun Nyarai
- c. Belum tersedianya fasilitas pendukung yang berada di lokasi tempat Wisata Alam Air Terjun Nyarai.
- d. Belum adanya suatu media efektif untuk menunjang keberhasilan promosi pada wisata alam.

3. ***Opportunity (Peluang).***

Peluang yang didapatkan antara lain:

- a. Wisata alam Air Terjun Nyarai ini berpeluang besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat karena masyarakat bisa melakukan usaha seperti berdagang makanan di objek wisata Air Terjun Nyarai Lubuk Alung.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat korong Gamaran, Lubuk Alung supaya tidak menebang pohon hutan Gamaran dan berpindah profesi sebagai pemandu wisata Air Terjun Nyarai Lubuk Alung.

4. ***Threat (Ancaman).***

Berdasarkan pengamatan penulis ancaman yang dikhawatirkan yaitu Wisata Air Terjun Nyarai memiliki tantangan apabila cuaca buruk, akses menuju air terjun terhalang karena tidak bisa menyeberangi sungai.

Berdasarkan pemilihan yang menggunakan metode analisis SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memperlihatkan keunggulan dan peluang yang ada, diharapkan Wisata Alam Air Terjun Nyarai ini dapat dikenal seluruh wisatawan yang suka dengan wisata alam dan menjadikan wisata tujuan

pengunjung dikarenakan Wisata Alam Air Terjun Nyarai ini memiliki keindahan batu disekeliling air terjun.

C. Pembahasan

Film dokumenter yang penulis rancang merupakan film dokumenter yang bertujuan untuk mempromosikan Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung kepada *target audience* suasana yang dilalui wisatawan untuk menuju lokasi Air terjun Nyarai

Pada perancangan film dokumenter ini terdapat beberapa teori penting antara lain; Media dan Film Dokumenter, sebagai strategi untuk menyampaikan informasinya.

1. Media

Dalam unsur komunikasi terdapat media sebagai alat penyampaian pesan yang akan disampaikan dari komunikator ke komunikan.

Pujiyanto (2013:63) menjelaskan bahwa:

Media berasal dari kata Latin “*medium*” (tunggal) dan “*media*” (jamak) yang secara harfiah berarti pertengahan, tengah, pusat. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai seorang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media adalah saluran (*channell*) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu.

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Selanjutnya Pujiyanto (2013:64) juga menjelaskan bentuk-bentuk media yaitu sebagai berikut:

a. Media Audio

Media audio adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

b. Media Visual

Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Media visual adalah media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai yang abstrak. Media bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita terutama oleh indera penglihatan.

c. Media Audio Visual

Audio visual adalah media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan di dengar.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Media audio visual merupakan

media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. terdapat dua unsur yang saling bersatu dalam media audio visual yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan target audien untuk dapat menerima pesan melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan target audien menerima pesan melalui bentuk visualisasi, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat target audien memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Contoh yang termasuk dalam media audio visual seperti film, video, dan televisi.

2. Film Dokumenter

a. Film Dokumenter

Film dokumenter termasuk dalam media audio visual yang merupakan jenis dari film. Menurut Effendy (2002:11) dalam buku “Mari Membuat Film” menjelaskan:

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tigapuluh enam tahun kemudian, kata “dokumenter” kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas (kenyataan).

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

3. Media Utama dan Media Pendukung

Film dokumenter ini menceritakan bagaimana perjalanan menuju Air Terjun Nyarai, mulai jalur utama, posko, dan sampai di lokasi. Perjalanan ke sana membutuhkan waktu berkisar 2 jam atau lebih, sejauh 5,3 km laut. Air Terjun Nyarai memiliki 7 lubuk yang menjadi pengantar menuju Air Terjun Nyarai, antara lain, Lubuak lalang, Lubuak ngungun, Lubuak batu tuduang, Lubuak sikayan limau, Lubuak sikayan tabiang, Lubuak pasangkuhan, Lubuk kasai ketek, Lubuk kasai gadang, dan yang terakhir Air Terjun Nyarai.

a. Story Line

1) `Opening

Video dibuka dengan cuplikan suasana Lubuk Alung yang di iringi dengan *Bumper In, time lapse, sign system* dan musik *epic*


2) Content

Video dilanjutkan dengan wawancara oleh Ritno Kurniawan selaku Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang menyampaikan bagaimana history air terjun nyarai, kemudian dilanjutkan dengan video informasi dan panduan perjalanan menuju air terjun nyarai dan dilanjuti dengan video perjalanan menuju air terjun nyarai.

3) *Closing*




Penutupan film dokumenter berupa himbauan oleh Duta Wisata Kabupaten Padang Pariaman untuk menjaga keindahan dan kelestarian Air Terjun Nyarai.







b. *Story Board*







NO	Visual	Shot Size	Angle	Durasi
Scene 1	<p>Tugu Ikan Lubuk Alung</p> 	LS	Bird Eye	10 s
Scene 2	<p>Tugu Ikan Lubuk Alung</p> 	FS	Bird Eye	10 s
Scene 3	<p>Suasana Lubuk Alung di pagi hari</p> 	LS	Eye Level	10 s
Scene 4	<p>Sign System Pariwisata</p> 	FS	Eye Level	7 s
Scene 5	<p>Jalan menuju objek wisata air terjun nyarai</p> 	FS	Bird Eye	8 s


Scene 6	<p>Perjalanan menuju air terjun nyarai</p> 	Subjektif Shot	Eye Level	5 s
Scene 7	<p>Gerbang air terjun nyarai</p> 	MCU	Eye Level	5 s








1) Content








No	Visual	Shot Size	Angle	Durasi
Scene 8	<p>Wawancara objek wisata air terjun nyarai</p> 	MCU	Eye Level	2 m
Scene 9	<p>Prepare menuju air terjun nyarai</p> 	CU	Low Angle	3 s
Scene 10	<p>Prepare menuju air terjun nyarai</p> 	CU	Eye Level	3 s







Scene 11	<p>Prepare menuju air terjun nyarai</p> 	MS	Eye Level	3 s
Scene 12	<p>Posko utama air terjun nyarai</p> 	FS	Eye Level	3 s
Scene 13	<p>Informasi dan panduan air terjun nyarai</p> 	MS	Eye Level	5 s
Scene 14	<p>Informasi dan panduan air terjun nyarai</p> 	FS	High Angle	15 s
Scene 15	<p>Informasi dan panduan air terjun nyarai</p> 	MS	Eye Level	1 m
Scene 16	<p>Menuju objek wisata</p> 	LS	Bird Eye	10s

<p>Scene 17</p>	<p>Perjalanan menuju objek wisata air terjun nyarai</p> 	<p>MCU</p>	<p>Frog Eye</p>	<p>9 s</p>
<p>Scene 18</p>	<p>Menuju kelok patai air terjun nyarai</p> 	<p>Subjektif Shot</p>	<p>Eye Level</p>	<p>6 s</p>
<p>Scene 19</p>	<p>Sign system kelok patai</p> 	<p>CU</p>	<p>Eye Level</p>	<p>5 s</p>
<p>Scene 20</p>	<p>Perjalanan menuju ngungun bawah</p> 	<p>CU</p>	<p>Frog Eye</p>	<p>10 s</p>
<p>Scene 21</p>	<p>Sign System ngungun bawah</p> 	<p>CU</p>	<p>Eye Level</p>	<p>5 s</p>
<p>Scene 22</p>	<p>Menuju lubuk ngungun</p> 	<p>FS</p>	<p>Frog Level</p>	<p>8 s</p>

Scene 23	<p>Sign System ngungun</p> 	FS	Eye Level	6 s
Scene 25	<p>Tracking menuju lubuk ngungun</p> 	LS	High Angle	6 s
Scene 26	<p>Lubuk ngungun</p> 	LS	Low Angle	20 s
Scene 28	<p>Sign system batu tuduang</p> 	CU	Eye Level	6 s
Scene 29	<p>Batu tuduang</p> 	LS	Bird Eye	15 s
Scene 30	<p>Lokasi camping batu tuduang</p> 	LS	High Angle	8 s
Scene 31	<p>Jembatan penyebrangan</p> 	FS	Frog Eye	10 s

Scene 32	Tracking menuju air terjun nyarai 	Subjektif Shot	Eye Level	8 s
Scene 33	Jembatan kayu 	LS	High Angle	8 s
Scene 34	Suasana perjalanan 	Subjektif Shot	Low Angle	5 s
Scene 35	Suasana perjalanan 	MS	Low Angle	5 s
Scene 36	Tanjakan 25 derajat 	LS	Frog Eye	8 s
Scene 37	Menuju Sikayan tabiang 	Subjektif Shot	Eye Level	10 s
Scene 38	Penyebrangan aliran sikayan tabiang 	LS	Low Angle	10 s

Scene 39	<p>Sign system sikayan tabiang</p> 	FS	Eye Level	6 s
Scene 40	<p>Sikayan tabiang</p> 	Subjektif Shot	Eye Level	10 s
Scene 41	<p>Lokasi istirahat</p> 	FS	High Angle	15 s
Scene 42	<p>Sign system pasangkuan</p> 	CU	Eye Level	5 s
Scene 43	<p>Penyebrangan menuju batu gantung</p> 	MS	Low Angle	8 s
Scene 44	<p>Sign system batu gantung</p> 	BCU	Low Angle	5 s
Scene 45	<p>Batu gantung</p> 	FS	Eye Level	10 s





Scene 46	Tanjakan 45 derajat 	FS	High Angle	8 s
Scene 47	Sungai aliran air terjun nyarai 	FS	High Angle	8 s
Scene 48	Suasana jembatan kayu 	Subjektif Shot	Low Angle	5 s
Scene 49	menuju penyeberangan 	FS	Eye Level	8 s
Scene 50	Sign system penyeberangan 	CU	Low Angle	7 s
Scene 51	Penyeberangan air terjun nyarai 	FS	Eye Level	7 s
Scene 52	Suasana penyeberangan 	FS	Frog Eye	8 s

Scene 53	<p>Menuju air terjun nyarai</p> 	LS	Bird Eye	9 s
Scene 54	<p>Sampai di lokasi air terjun nyarai</p> 	Subjektif Shot	High Angle	8 s
Scene 55	<p>Lokasi air terjun nyarai</p> 	LS	Bird Eye	10 s
Scene 56	<p>Air terjun nyarai</p> 	MS	Eye Level	8 s
Scene 57	<p>Suasana air terjun nyarai</p> 	FS	Eye Level	9 s
Scene 58	<p>Suasana air terjun nyarai</p> 	MS	Frog Eye	6 s
Scene 59	<p>Suasana air terjun nyarai</p> 	LS	Eye Level	10 s

Scene 60	Jernih air terjun nyarai 	FS	Bird Eye	7 s
Scene 61	Terjun untuk berenang 	Subjektif Shot	Eye Level	4 s
Scene 62	Berenang di air terjun nyarai 	Subjektif Shot	Eye Level	20 s
Scene 63	Suasana di air terjun nyarai 	FS	Eye Level	8 s
Scene 64	Aliran sungai air terjun nyarai 	LS	High Angle	6 s
Scene 65	Berenang di air terjun nyarai 	Subjektif Shot	Eye level	15 s

2) *Closing*

No	Visual	Shot Size	Angle	Durasi
Scene 67	Air terjun nyarai	LS	Bird Level	20 s

				
Scene 68	Himbauan duta wisata pdang pariaman 	MS	Eye Level	20 s
Scene 69	Bumper out air terjun nyarai 	FS	Eye Level	6 s
Scene 70	Supported by air terjun nyarai 	CU	Eye Level	8 s

a. Baksound

Baksound pada perancangan film dokumenter mengenai Air Terjun Nyarai ini, di bagian *opening* penulis memakai latar musik saluang berjudul “*Everdream*”, dengan genre Epic dan ciri khas musik ini menjelaskan bahwa air terjun nyarai sangat menantang, untuk bagian *content* penulis memakai musik Instrumen “*Everdream dan Uplifting and inspiring*”, musik yang digunakan ini cocok dengan *visual* yang ditampilkan sehingga tidak monoton dalam isi film dokumenter. Bagian *closing* Penulis memakai dubbing sound oleh Duta Wisata Kabupaten Padang Pariaman.

b. Tampilan Media Utama



Gambar 1. *Final Design* Media Utama
Sumber : Hendro Saputra



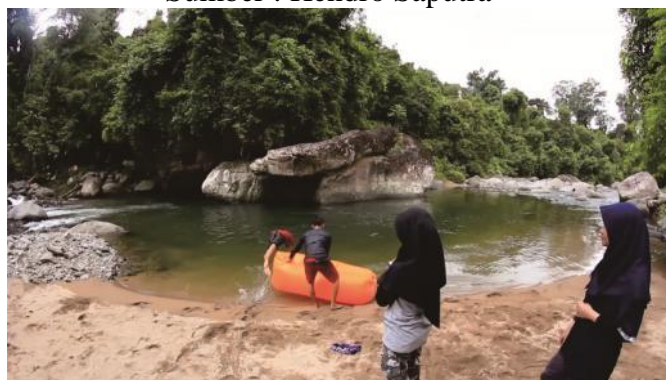
Gambar 2. *Final Design* Media Utama
Sumber : Hendro Saputra



Gambar 3. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra



Gambar 4. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra



Gambar 5. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra



Gambar 6. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra



Gambar 7. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra



Gambar 8. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra

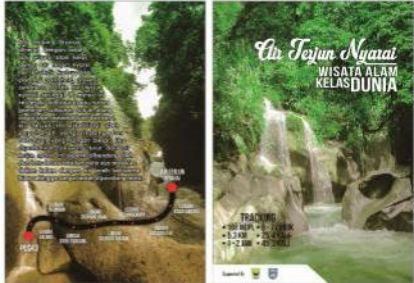


Gambar 2. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra



Gambar 2. *Final Design Media Utama*
Sumber : Hendro Saputra

c. Tampilan Media Pendukung



D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan Film Dokumenter Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung maka perancang menyimpulkan sebagai berikut :

Dengan adanya Film Dokumenter Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung masyarakat dan wisatawan mengetahui pelayanan informasi dan panduan tracking menuju lokasi air terjun nyarai, meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk selalu menjaga keindahan dan kelestarian objek wisata air terjun nyarai dan juga memperlihatkan bagaimana suasana tracking menuju Wisata Alam Air Terjun Nyarai.

Dalam pencapaian Film Dokumenter tentang Wisata Alam Air Terjun nyarai selain menggunakan media utama dalam bentuk Film Dokumenter perancangan ini juga menggunakan media pendukung seperti Baliho, *cover* CD, Label CD baju, *x-banner*, *Buff* / masker, pin, Stiker, botol minuman. Media pendukung ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan wisatawan tentang Wisata Alam Air Terjun Nyarai.

2. Saran

Berdasarkan perancangan Film Dokumenter Wisata Alam Air Terjun Nyarai Lubuk Alung dapat disimpulkan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Pemerintah Padang Pariaman daerah Lubuk Alung agar bersama sama menghimbau masyarakat untuk menjaga keindahan dan kelestarian Air Terjun Nyarai

2. Bagi Masyarakat Nagari Salibutan memberdayakan objek Wisata Alam Air Terjun Nyarai untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat.
3. Bagi Wisatawan yang berkunjung akan bermanfaat apabila datang ke objek wisata air terjun nyarai, dimana wisatawan akan mendapatkan data yang valid secara visual, dan juga bagi para wisatawan selalu menjaga keindahan dan kelestarian objek Wisata Alam Air Terjun Nyarai

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis melalui bimbingan oleh pembimbing I Bapak Hendra Afriwan, S.Sn., M.Sn., dan pembimbing II oleh Bapak San Ahdi, S.Sn., M.Ds..

Daftar Rujukan

Effendi, H. 2002. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Konfiden dan Pustaka Panduan

Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.